

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlaq, dan taqwa. Sebagai tujuan pendidikan agama adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, jatuh bangunnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada bagaimana ahlakunya. Jika akhlak masyarakat tersebut baik, maka baik pula lahir dan batinnya. Sebaliknya, apabila ahlakunya rusak, maka rusak pula lahir dan batinnya.

Keberhasilan seseorang, masyarakat, dan bangsa disebabkan karena ahlakunya. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, tidak patuh terhadap guru mengganggu ketenangan orang lain. Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam pembinaan akhlak, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama (berperilaku sesuai dengan ajaran agama) serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.¹

Pembinaan terhadap akhlak pelajar bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan tanggung jawab semua komponen yang ada di lembaga pendidika, baik kepala sekolah, guru, wali murid bahkan masyarakat sekitar. Namun faktanya, guru agamalah yang memikul tanggung jawab tersebut. Sebagai contoh bila ada anak yang berkata kotor, kurang sopan terhadap guru maka yang akan disorot lebih awal yaitu guru agamanya bukan guru matematika atau yang lainnya.

Sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.²

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 45

²*Ibid.*, hlm. 85

tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.³

Pembelajaran yang menyenangkan akan mudah di terima oleh peserta tidak hanya sebatas belajar namun akan terus membekas dan bisa di amalkan. Sehingga dengan adanya pembelajaran keagamaan yang baik, maka tentunya akan melahirkan generasi-generasi muda bangsa yang berkualitas baik dari segi IMTAQ maupun IMTEK. Generasi tersebut akan menjadi pembeda dengan adanya ilmu agama yang mengakar dan terus berkembang dalam jiwanya.

Dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyyah Sabillul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo sebagai obyek penelitian, karena kurang optimalnya kegiatan yang berjalan di Madrasah Ibtidaiyyah Sabillul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo. Satu sisi kegiatan itu terlaksana dengan baik, namun di sisi lain yang disayangkan adalah masih dijumpai siswa-siswi yang kurang peduli dengan kegiatan itu, bahkan seolah-olah bukan siswa yang membutuhkan guru tetapi guru yang membutuhkan siswa.

Selain itu, dijumpai juga siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Sabillul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya ada sebagian siswa yang suka berkelahi, saling olok-mengolok bahkan sampai keluar perkataan kotornya dan itu sudah menjadi

³ S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 50.

hal yang biasa bagi mereka, kemudian ketika makan dan minum kebanyakan dari siswa masih menggunakan tangan kiri bahkan ada juga yang makan sambil lari kejar-kejaran dengan teman mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk meneliti tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas makadapatdiambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari keluasan berdasarkan judul skripsi di latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini semoga dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembinaan akhlak siswa dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada pembaca umumnya dan pihak sekolah agar menyadari betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa.

- a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini maka kepala sekolah akan lebih berjuang dalam mempertahankan prestasi siswa-siswi dengan menjaga kecerdasan yang dimiliki oleh siswa serta kualitas prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

- b. Bagi Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo.

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi para guru pendidikan agama Islam tentang upaya pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak Bungkal Ponorogo

- c. Bagi Orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat, khususnya orang tua dalam pembinaan akhlak putra-putrinya.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Nasihin, (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Indonesia yang berjudul: *“Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Pringgasela Tahun pelajaran 2014/2015,”* hasil penelitian ini adalah: guru PAI mengadakan IMTAQ (Iman dan Taqwa) setiap hari jumat, mengadakan bimbingan khusus, kegiatan ekstrakurikuler dan bekerjasama dengan wali murid.⁴
2. Skripsi Yuni Chasanah, (2011) Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul: *“Peran guru akhidah akhlak dan pembinaan akhlak siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul”* hasil penelitiannya adalah: pembinaan akhlak siswa oleh guru akhidah akhlak dilakukan dengan sangat baik, yaitu saat pemberian materi didalam kelas maupun diluar kelas seperti dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan

⁴Skripsi Ahmad Nasihin, (2015) *“Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Pringgasela Tahun pelajaran 2014/2015”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Indonesia

memberikan teguran atau nasehat yang berupa sangsi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.⁵

3. Sekripsi Muhaiminah Darajat (2009), Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta “*upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*” hasil penelitiannya yaitu: Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan pemberian cerita tokoh atau nabi. Namun, masih ada yang belum disiplin seperti keluar masuk kelas ditengah pelajaran tanpa izin, masih banyak siswa yang enggan untuk membayar infaq dan tidak menengarkan cerita saat guru menyampaikan cerita.⁶

Dari beberapa penelitan diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai upaya guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa, akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan upaya-upaya guru secara mendalam, artinya tidak hanya mencantumkan kegiatan-kegiatan yang ada namun memaparkan sesuatu yang baru dalam upaya mendidik akhlak siswa agar akhlak mereka lebih baik, sehingga posisi penelitian diatas menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

⁵Skripsi Yuni Chasanah, (2011) *Peran guru akhidah akhlak dan pembinaan akhlak siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul*, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta

⁶ Sekripsi Muhaiminah Darajat (2009), “*upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*” Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Kajian Teori, pada bab ini dipaparkan guru pendidikan agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.

BAB Ketiga: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, tahap penilaian, lokasi penelitian.

BAB Keempat: Laporan Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, pembahasan.

BAB Kelima: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.